

## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM RANGKA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP ISLAM KARAWANG

Fitri Indah Lestari<sup>1</sup>; Undang Ruslan Wahyudin<sup>2</sup>; Taufik Mustofa<sup>3</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
pithyindah@gmail.com

### Abstract

*In the development of education today emphasizes improving the quality of education, therefore it is necessary to improve the quality of all components contained in the education system, both in terms of quality and quantity. The teacher is seen as the main key because he is the one who interacts directly with his students when teaching and learning activities take place. Teachers act as professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students in formal or non-formal education. Supervision is a supervisory activity carried out by superiors to assist teachers in critically assessing the performance of the teaching process. The purpose of supervision is so that the implementation of tasks is in accordance with the provisions, procedures and orders that have been set. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The process of collecting data using the unstructured interview method. The results of this study indicate that the implementation of academic supervision at SMP Islam Karawang has been carried out well. However, there are still some teachers who do not want to carry out such supervision. The implementation of supervision in improving the professionalism of teachers is very influential, because from the implementation of the supervision supervisors can find out how to build a better quality of education.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Teacher Professionalism, Islamic Middle School Karawang*

**Abstrak:** Dalam pembangunan pendidikan pada zaman sekarang menekankan pada peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu diperlukannya peningkatan mutu dari keseluruhan komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Guru dipandang sebagai kunci utama karena dialah yang berinteraksi langsung dengan muridnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru berperan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal atau non formal. Supervisi adalah suatu aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh atasan untuk membantu para guru-guru dalam menilai kinerja secara kritis terhadap proses pengajaran. Tujuan supervisi agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise akademik di SMP Islam Karawang sudah terlaksana dengan baik. Namun masih ada beberapa guru yang tidak ingin melaksanakan supervise tersebut. Pelaksanaan supervise dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru itu sangat berpengaruh, karena dari pelaksanaan supervise tersebut para supervisor bisa mengetahui bagaimana membangun mutu kependidikan jadi lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Profesionalitas Guru, SMP Islam Karawang

## PENDAHULUAN

Dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan dalam perkembangan pendidikan dewasa ini, maka perlu dilakukan peningkatan mutu seluruh unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif. Segala upaya peningkatan mutu komponen-komponen seluruh sistem pendidikan yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ini tentang mengembangkan potensi siswa. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional). Mencapai Tujuan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meyakini bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada guru. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa kekurangan guru dapat mematikan sekolah.

Suervisi selalu melayani guru, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan pendidikan (Sahertian, 2008: 19). Sedangkan menurut (Suhardan, 2010: 35), direktur adalah kegiatan akademik, yaitu orang-orang dengan pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih dalam yang memiliki kepekaan yang tajam untuk memahami subjek pekerjaannya dengan pikiran yang jernih. Merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Para pengawas dalam membina dan mengarahkan serta membimbing guru dapat dilakukan melalui supervisi, mengingat supervisi tersebut memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengawas harus mampu membimbing, membina dan mendorong guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran, hal ini supervisi berorientasi pada pengajaran dan usaha perbaikan (Bahri, 2014). Pelaksanaan supervise kelas bukan berarti menjelekkan kinerja guru tersebut, tapi guna mengevaluasi bersama-sama agar pelaksanaan pembelajaran bisa lebih baik lagi.

Guru dianggap sebagai kunci utama karena berinteraksi langsung dengan siswa selama kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Guru berperan sebagai pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mendidik, mengajar, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal maupun informal (Lubis, 2017). Penugasan ini efektif bila guru dijamin beberapa tingkat keahlian dalam kemampuan, keterampilan, kemampuan, atau keterampilan untuk memenuhi standar kualitas atau kode etik tertentu. Untuk mengubah seorang guru menjadi seorang profesional, Anda perlu memiliki pembinaan terus menerus dan perlu dipertimbangkan, dievaluasi dan dilihat sebagai seorang profesional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melihat masih ada guru yang mengajar tanpa membuat perencanaan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, menggunakan cara lama dalam mengajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan pembahasan pelaksanaan supervise akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru. Mengetahui kendala apa saja yang terjadi saat melaksanakan supervise.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kualitatif deskriptif yang berdasarkan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016:9). Teknik pengumpulan data yang digunakan itu wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan informasi dalam topic tertentu (Sugiyono, 2016:231). Data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata. Sumber data yang didapatkan dari wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Islam Karawang yaitu Bapak Fajar Abdul Kadir, S.Pd.I. Penelitian ini dilakukan bertempat di SMP Islam Karawang, Jl. Kertabumi, Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian dilakukan oleh dengan mendapatkan data lapangan dan hasil wawancara.

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan diketahui bahwa dengan dilakukannya supervise, kepala sekolah akan bisa melihat kinerja profesional dari pada guru. Definisi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, medidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan (Safitri, 2019:5). Karena sebagai fasilitator harus bisa membawa siswa dan kelas itu menjadi lebih hidup. Selain guru dapat menjadikan suasana kelas dan siswa menjadi hidup, guru juga harus bisa mencurahkan kegiatan belajar mengajarnya itu melalui administrasi yang tersusun.

Setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran maka dia harus membuat RPP secara keseluruhan dari silabusnya sesuai berdasarkan kurikulum. Pada pembahasan penelitian ini, diketahui bahwa, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru secara merata agar kepala sekolah dapat melihat sudah sejauh mana kinerja para guru. Karena untuk bisa menjadi guru yang professional maka diharuskan memiliki kompetensi yang memadai, menurut Mardhiah dkk (Mardhiah et al., 2014) diantaranya yaitu:

1. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar,
2. Memiliki rasa tanggung jawab, mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya,
3. Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.

Kegiatan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah (Hasan, 2019). Karena selain itu kepala sekolah juga harus bisa memahami tugas dan kedudukan staf sekolah yang dipimpinnya. Kemudian sebagai guru harus dituntut untuk bisa menghidupkan suasana kelas dan siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar, makin termotivasi sehingga mereka tidak menganggap bahwa pembelajarannya membosankan. Supervisor pun ketika melihat suasana kelas yang kondusif maka gurunya harus diberikan apresiasi atau penghargaan, karena dengan penghargaan menurut mereka itu adalah sesuatu yang sangat bermakna sehingga dapat memotivasi mereka untuk selalu meningkatkan kinerja maupun kemampuannya.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, pemeriksaan dan pengawasan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang yang berposisi di atas, terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Dalam hal ini supervisi pendidikan adalah suatu arahan dan pembinaan yang berupa bimbingan ke arah perbaikan dalam situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu diri dalam mengajar dan belajar pada khususnya (Maisaroh & Danuri, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar Abdul Kadir selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan supervise di sekolah ini biasanya dilaksanakan tiap awal tahun pembelajaran. Dilaksanakan melalui beberapa tahap, merencanakan terlebih dahulu, selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti dari supervise, lalu setelah itu kita melakukan tahap evaluasi untuk menelaah keberhasilan dari kegiatan supervise.”  
(Wawancara bersama Bapak Fajar Abdul Kadir: 18 Juli 2022)

Sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru SMP Islam Karawang terdapat empat tahapan yang dilaksanakan adapun itu sebagai berikut:

#### a. Melaksanakan Supervises Perangkat

Karena sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus merencanakan pembelajaran. Maka dari itu administrasi yang harus dilaksanakan untuk setiap guru itu meliputi: kalender pendidikan, rancangan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), silabus pembelajaran, jadwal pelajaran, agenda harian, dokumen KKM, pedoman guru, daftar hadir, daftar nilai dan buku teks pelajaran.

Untuk pelaksanaanya setiap sekolah pasti berbeda-beda, untuk sekolah yang gurunya sedikit, dalam pengecekan bisa dilaksanakan secara perindividual. Namun jika sekolah yang mempunyai guru yang banyak maka dilakukan dengan cara berkelompok dan ditentukan waktunya.

#### b. Melaksanakan Pemantauan RPP

Guru hendaknya bisa mengetahui dengan baik dalam hal mengelola pembelajaran, diharapkan mampu dan memahami rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan aturan yang berlaku oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses.

c. Melaksanakan Pemantauan Proses Pembelajaran

Pada tahap ini dibagi tiga yaitu: Pra Pembelajaran, Pembelajaran dan Pasca Pembelajaran. Sebelum kegiatan yang dilaksanakan terlebih dahulu mengadakan pertemuan supervisor, kepala sekolah dan guru untuk membicarakan hal-hal terkait dilaksanakan pembelajaran tersebut.

Setelah itu kepala sekolah mengikuti masuk ke kelas untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran mengikuti dari awal sampai akhir.

Setelah terlaksananya proses pembelajaran dilakukan maka diadakan pertemuan kembali dengan guru, kepala sekolah dan supervisor terkait terlaksananya pembelajaran yang diawasi supervisor, lalu dimemasuki tahap evaluasi.

d. Melaksanakan Pemantauan Penilaian Hasil Belajar

Tahap selanjutnya setelah melakukan pembelajaran, penilaian hasil belajar yang sudah dilaksanakan oleh guru merupakan rangkaian dari tahap pelaksanaan supervise. Kegiatan ini dilakukan agar mendapat data terkait kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

## 2. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Menurut Dodd dalam Kemendiknas prinsip-prinsip supervisi akademik di antaranya adalah praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif (Agusrita, 2020). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Praktis, yaitu mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan, dilaksanakan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, dalam arti masukan akan diberikan bisa sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya penilaian yang nantinya akan dilaksanakan berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi.
- f. Konstruktif, dalam arti bisa mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

- h. Kekeluargaan, artinya saling mengerti dan mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi satu sama lain pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus sama-sama aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan supervise ini.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

### 3. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Kepala sekolah memimpin guru serta siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Kepala sekolah melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Tujuan supervisi menurut Suharsimi Arikunto pendidikan adalah :

- a. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- d. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- e. Meningkatkan kualitas kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- f. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan. (Arikunto, 2006)

Adapun fungsi supervise pendidikan menurut Ngalim (Purwanto, 2010) sebagai berikut:

- a. Fungsi Kepemimpinan: meningkatkan semangat kerja guru dan staf sekolah, melakukan aktifitas dan kreatifitas seluruh personil, menciptakan suasana yang kondusif, membantu mengembangkan kerja sama dengan baik, membimbing dan mengarahkan personil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah
- b. Pengawasan: mengamati pelaksanaan tugas oleh para guru dan seluruh staf di sekolah, memantau perkembangan kependidikan di sekolah, mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah, mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah
- c. Pelaksanaan: melaksanakan tugas supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengamankan kebijakan yang ditetapkan, melaporkan hasil supervisi kepada pejabat yang berwenang
- d. Dalam Bidang Administrasi Personel: memilih personel yang sesuai dengan syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan suatu pekerjaan, menempatkan personel sesuai dengan tugas dan keahlian masing-masing
- e. Dalam Bidang Evaluasi: menguasai dan memahami tujuan pendidikan secara terperinci, menguasai dan memiliki norma yang akan digunakan dalam kriteria penelitian, menguasai teknik pengumpulan data, menyimpulkan hasil penelitian

### 3. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Supervisi

Setiap pelaksanaan sesuatu pasti terdapat beberapa kendala, itu juga yang dirasakan oleh supervisor. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti kendala yang dihadapi ketika melaksanakan supervise di SMP Islam Karawang sebagai berikut:

“Terkadang masih ada saja guru yang merasa jika dilaksanakannya supervise maka menurut mereka kita sebagai supervisor hanya mencari kesalahan-kesalahan saja. Kendala lain seperti kurangnya sumber dana dalam pelaksanaan.” (Wawancara bersama Bapak Fajar Abdul Kadir: 18 Juli 2022)

Apabila dalam melaksanakan sesuatu terdapat kendala, maka harus ada solusi yang dapat mengatasinya.

“Ketika permasalahan itu datang maka solusi yang saya terapkan mengajak para guru-guru untuk berdiskusi, memotivasi guru-guru. Karna sejukurnya pelaksanaan supervise itu bukan berarti mencari kesalahan saja. Tapi kita disini selaku supervisor

bersama-sama mengevaluasi dan mencari solusi.” (Wawancara bersama Bapak Fajar Abdul Kadir: 18 Juli 2022)

#### 4. Jika Terjadinya Guru Kurang Profesional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Profesi” adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya). Profesional bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Tilaar menjelaskan bahwa seseorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan, memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang yang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan keahliannya, dan bukan secara amatiran. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu dirinya dengan pendidikan dan latihan (Rusman, 1332:152). Guru sangat berpengaruh terlebih lagi dalam proses internalisasi moral dan nilai-nilai agama terhadap peserta didik sangat diperlukan terlebih dahulu guru yang memiliki nilai-nilai tersebut, karena peserta didik akan meniru segala sikap dan tingkah laku gurunya, guru merupakan model bagi siswanya (Munirah, 2020).

Kualitas profesionalisme ditunjukkan dalam lima unjuk kerja sebagai berikut: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan; (4) mengejar kualitas dan cita-cita profesi; dan (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya (Setiawan & Sitorus, 2017). Maka dari uraian tersebut diharapkan seorang guru senantiasa bekerja dengan sepenuh hati dan bisa mengembangkan selalu mutu dalam diri.

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan, jika guru kurang profesional dalam menjalankan tugasnya maka yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

“Melihat dari penampilan guru saat mengajar di kelas, mengecek daftar kehadiran, jika memang didapati daftar kehadirannya kurang mencukupi di jam mengajar dalam satu minggu itu, lalu ketika di supervisi juga mendapatkan catatan, maka saat itu dipanggilah guru tersebut dengan diberi pendampingan, supaya ke depannya kinerjanya akan lebih baik lagi.” (Wawancara bersama Bapak Fajar Abdul Kadir: 18 Juli 2022)

Pada pembahasan penelitian ini diketahui dalam sebuah pekerjaan tentunya seseorang pasti pernah mengalami suatu kegagalan. Guru adalah panutan yang dapat digugu dan ditiru. Tidak hanya untuk menjadi panutan bagi peserta didiknya, namun juga bagi semua orang. Namun tak bisa dipungkiri menjadi guru tidaklah mudah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mendidik, membimbing, memotivasi dan mendorong anak didiknya agar menjadi manusia yang hebat dan cerdas. Setiap kendala yang terjadi itu hal yang wajar saja, akan tetapi hal ini harus segera ditangani oleh supervisor agar guru-guru tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala harus mampu melakukan supervise karena bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya Supervisi ini pihak sekolah kepala sekolah secara langsung akan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Dilakukannya kegiatan melalui beberapa tahapan yaitu: menyusun perangkat proses melaksanakan supervisi pembelajaran, melakukan pemantauan terjadinya proses belajar mengajar, serta dapat melakukan evaluasi hasil belajar dalam supervisi di akhir kegiatan.
2. Hal yang utama yang dilakukan supervisor terhadap seorang pendidik yang kurang profesional maka akan dilakukan pemantauan evaluasi kepada tiap-tiap guru, setelah dipantau setiap guru akan dipanggil untuk melakukan supervisi yang dipimpin oleh kepala sekolah.
3. Tugas sebagai seorang kepala sekolah adalah sebagai supervisor dalam mensupervisi lembaga pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: mengontrol kualitas SDM mengajar guru, membina dan melakukan evaluasi guru menjadi lebih baik, memotivasi kinerja terhadap setiap guru-guru, serta melakukan kegiatan pengembangan untuk program Bersama dalam rangka memperbaiki kinerja di sekolah baik guru maupun staf lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita. (2020). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 4 Padang. *Ilmu Pendidikan*, 20.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.
- Hasan, H. (2019). Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukitraya. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 317-346.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189-205.
- Maisaroh, S., & Danuri. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Mardhiah, A., & Usman, N. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru beretika dan Profesional*. Padang: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rusman. (1332). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sahertian, A. P. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter Studi Kasus SD dan SMP di Kabupaten Batubara. *Cakrawala Pendidikan*, 36. DOI: [10.21831/cp.v36i1.11382](https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.11382)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.